

# Muden Penyembuh dan Pengetahuan Penyembuh



Oleh:

**Ainul Hayati Putri, S.Sos**

**NIM: 19200010003**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ainul Hayati Putri**  
Nim : 19200010003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya peneliti, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Saya yang menyatakan



*Ainul Hayati Putri*  
Ainul Hayati Putri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : **Ainul Hayati Putri**

Nim : 19200010003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini merupakan plagiasi, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Ainul Hayati Putri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-131/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Muden Penyembuh dan Pengetahuan Penyembuh

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUL HAYATI PUTRI, s.sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010003  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.  
SIGNED

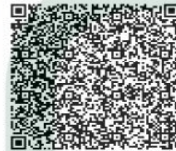
Valid ID: 63d33184107d1



Penguji II

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63ef592390e63



Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63d36be9271a4



Yogyakarta, 13 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63d71cedf051b

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth., Direktur  
Pascasarjana UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **Penyembuhan Tradisional di Simeulu**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ainul Hayati Putri  
NIM : 19200010003  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (MA).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Pembimbing

  
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

NIP:197508050000001301



## ABSTRAK

Nama : Ainul Hayati Putri  
Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Mudén Penyembuh Dan Pengetahuan Penyembuh

Penelitian ini mengkaji tentang praktik penyembuhan tradisional yang dilakukan oleh bidan atau mudén di Simeulu. Tesis ini mencoba melihat bagaimana seorang mudén atau bidan di Simeulu mendapatkan legitimasi khususnya dalam bidang penyembuhan. Selain mengkaji tentang bidang penyembuhan yang dilakukan oleh mudén atau bidan dalam mendapatkan legitimasi, kepopuleran mudén atau bidan sebagai sosok yang dipercaya masyarakat. Hal ini diperoleh oleh mudén atau bidan melalui usaha dalam penyembuhan tradisional sebagai bentuk penyembuhan alternatif dan konsultasi. Pertanyaan utama penelitian ini yaitu Bagaimana sistem dan praktik penyembuhan di Simeulu? Dan Apa peran mudén sebagai penyembuhan tradisional?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan yang dilakukan oleh Mudén/ Bidan Kunyit adalah dengan menggunakan bahan alami yaitu dengan kunyit. Kemudian kunyit dipotong potong dadu dan dibelah menjadi dua hingga menjadi tujuh bagian dengan ukuran satu sentimeter. Selanjutnya di bentangkan kain sebagai alas Mudén/ Bidan Kunyit kunyit yang telah di Mudén/ Bidan kemudian dijatuhkan ke atas kain yang sudah dibentangkan di lantai dengan melakukannya berkali-kali dengan bacaan doa atau mantra Mudén/ Bidan Kunyit. Bentuk-bentuk praktek yang dilakukan oleh tokoh ritual Kampung Ujung tinggi adalah berbentuk bacaan doa, seperti; membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, An-Nas dan surah Al-Falaq dan do'a dengan bahasa batin melalui media kunyit.

**Kata kunci:** Penyembuhan, Tradisional, mudén

## KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karuniaNya saya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Muden Penyembuh dan Pengetahuan Penyembuh**". Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr.phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan dan juga kemudahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS.,MA. Selaku Ketua Prodi Magister Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A, selaku dosen pembimbing dalam proses penulisan tesis ini. Suatu kehormatan bagi penulis dapat dibimbing oleh beliau yang selalu memberikan berbagai kritik, saran dan masukan sejak awal bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. selaku pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
6. Kepada kedua orang tua Ayahanda M daud dan Ibunda Khairuna, yang telah mendidik, merawat dan mencurahkan kasih sayangnya, dan selalu mendukung serta do'a yang tiada hentinya untuk penulis. Selanjutnya terimakasih untuk suami tercinta yang telah mendukung, mendoakan, terimakasih juga untuk adik tercinta, yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan pendidikan dan penyusunan tesis ini.
7. Saya juga berterima kasih kepada orang-orang terdekat saya, Zulkiram, Almira Agnar S.ST, Nona Nurfadhilla, S.Sos, Riska Damayanti, S,Sos. Mereka yang selalu ada untuk menyemangati saya terutama di kala saya merasa lelah dan butuh semangat.



8. Kepada seluruh teman-teman kelas BKI tahun 2019 saya ucapkan terima kasih untuk segala kenangan manis selama menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semua pihak yang telah diberikan, semoga Allah membalas semua kebaikan. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini sangat banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif guna perbaikan, membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin... Yaa Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 05 Januari 2023

Penulis,



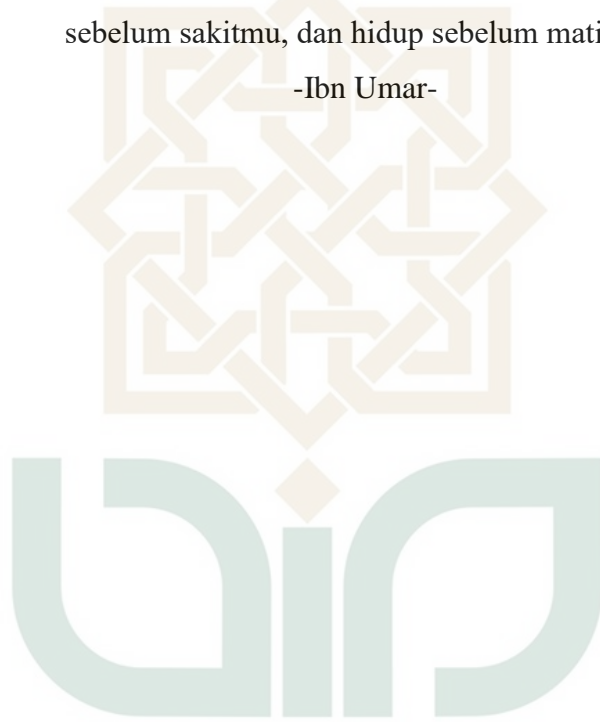
Ainul Hayati Putri. S.Sos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Jika kamu memasuki sore hari, maka jangan menunggu pagi hari, jika kamu memasuki pagi hari, maka jangan menunggu sore hari. Manfaatkanlah sehatmu sebelum sakitmu, dan hidup sebelum matimu”.

-Ibn Umar-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritis .....	6
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II EKSISTENSI PENYEMBUHAN DI SIMEULU</b> .....	<b>14</b>
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian .....	14
B. Sejarah dan mitos .....	15
C. Ekonomi .....	17

<b>BAB III SISTEM PENYEMBUHAN DI SIMEULU .....</b>	<b>19</b>
A. Potret Bidan/Muden .....	19
B. Konsep Sakit.....	22
C. Basis Keyakinan .....	25
D. Kondisi Sosial Budaya Simeulu .....	26
<b>BAB IV PRAKTEK PENYEMBUHAN.....</b>	<b>28</b>
A. Peran Bidan atau Muden dalam Penyembuhan penyakit di Simeulu .....	28
B. Alat yang Dibutuhkan saat Praktik Ritual.....	37
C. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Muden Kunyi .....	39
D. Tingkat Pendidikan Masyarakat yang Percaya .....	43
E. Muden kunyit menurut tinjauan teologis .....	45
F. Faktor masyarakat yang masih percaya muden kunyit di Simeulu .....	49
G. Dampak Muden Kunyit Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Kampung Ujung Tinggi .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>54</b>
A. Saran	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tesis ini mengkaji tentang praktik penyembuhan tradisional yang dilakukan oleh bidan atau muden<sup>1</sup> di Simeulu. Tesis ini mencoba melihat bagaimana seorang muden atau bidan di Simeulu mendapatkan legitimasi<sup>2</sup> khususnya dalam bidang penyembuhan. Selain mengkaji tentang bidang penyembuhan yang dilakukan oleh muden atau bidan dalam mendapatkan legitimasi, kepopuleran muden atau bidan sebagai sosok yang dipercaya masyarakat. Hal ini diperoleh oleh muden atau bidan melalui usaha dalam penyembuhan tradisional sebagai bentuk penyembuhan alternatif dan konsultasi.

Argumen yang ingin dikemukakan penulis dalam tesis ini penyembuhan tradisional yang berkembang di Simeulu saat ini melahirkan otoritas keagamaan dari para pasien. Dalam hal ini membuktikan bawa latar belakang pendidikan agama seorang penyembuh islam bukan menjadi hal penting bagi para pasien.

---

<sup>1</sup> Di kabupaten Simeulue istilah dukun disebut bidan atau *ata pandae maeron* atau muden, orang jarang memanggil dukun karena dianggap sebagai orang yang dapat menentukan nasib baik dan sial, istilah *ata pandae* (orang paham batin) jadi berbicara dengan bidan ini harus hati-hati dan penuh penghargaan.

<sup>2</sup> Legitimasi adalah pengakuan atau penerimaan yang diberikan masyarakat kepada pemimpin yang diberdayakan



Selanjutnya penulis ingin melihat secara teoritis konselor tradisional dan penyembuh tradisional yang berbasis agama dalam melakukan praktik pengobatan tradisional yang efisien dalam penyembuhan penyakit dan sesuai dengan tuntutan ajaran islam kemudian praktik penyembuhan yang dilakukan muden atau bidan masih diminati sampai saat ini, dibarengi dengan adanya proses konseling tradisional banyak pasien yang datang dan merasa terbantu setelah menjalani proses pengobatan tradisional.

Konselor tradisional melibatkan nilai-nilai tradisional budaya, dan kepercayaan masyarakat, dalam konseling tradisional memiliki kaitan erat dengan adat istiadat masyarakat yang didasarkan pada pengetahuan tradisional dan keterampilan sosial yang berkaitan dengan beberapa masalah, kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Konseling tradisional selalu menjadi bagian dari struktur budaya dan masyarakat yang hadir ditengah-tengah orang dan komunitas di seluruh dunia. Begitu pula dengan pengobatan tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu yang perlu untuk wariskan kepada keturunan selanjutnya.

Pengobatan yang dilakukan oleh muden atau bidan merupakan sistem pengobatan yang berasal dari kepercayaan masyarakat yang dianggap mampu untuk mengobati berbagai macam penyakit. Pengobatan tradisional yang dilakukan oleh muden atau bidan menggunakan bacaan dari mantra-mantra yang didapatkan dari generasi sebelumnya. Selain pengobatan menggunakan

mantra, pengobatan tradisional juga menggunakan berbagai macam tanaman herbal.

Sistem pengobatan tradisional bukan sekedar sebagai fenomena medis dan ekonomi, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai fenomena sosial budaya dan turun temurun. Hal ini terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama kehidupan yang menyangkut kesehatan individu maupun masyarakat. Masyarakat awam atau pakar cenderung memandang pengobatan tradisional dari perspektif ekonomi dan medis saja, jarang atau malahan belum ada penelitian yang lebih khusus melalui perspektif sosial dan budaya dengan cara terjun langsung dalam kehidupan masyarakat, misalnya dengan mengukur sejauh mana pengobatan dan obat-obatan tradisional dipandang sebagai kebutuhan perawatan kesehatan oleh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar Agoes bahwa pengobatan dan obat tradisional telah menyatu dengan masyarakat, digunakan dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan baik di desa maupun di kota. Selanjutnya dikatakan Azwar Agoes bahwa kemampuan masyarakat untuk mengobati sendiri, mengenal gejala penyakit dan memelihara kesehatan perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kesehatan bagi semua.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Naniek Kasniyah, " Fenomena Budaya Dalam Penyembuhan Penyakit Secara Tradisional: Pijat Refleksi dan Transfer Penyakit dengan Media Binatang, " (Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik., No. 4, 2002). 333.

Berbagai cara ditempuh oleh masyarakat untuk sembuh dari penyakit, baik medis, pengobatan alternatif, maupun melibatkan perdukunan. Cara-cara yang ditempuh berkait erat dengan pemahaman masyarakat tentang sumber atau penyebab dari penyakit tersebut. Jika penyakit dianggap bersumber dari fisik atau tubuh manusia, biasanya mereka lebih memilih cara-cara medis atau pengobatan alternatif lainnya. Namun, jika penyakit dianggap bersumber dari hal-hal gaib, maka biasanya mereka akan mencari dukun untuk mengobatinya. Meskipun dunia medis saat sekarang ini berkembang dengan pesat, tidak berarti pengobatan alternatif dan perdukunan hilang sama sekali. Bahkan fenomena yang berkembang adalah semakin maraknya bentuk-bentuk pengobatan alternatif, baik yang bersifat herbal maupun menggunakan kekuatan batin. Demikian juga dengan dunia perdukunan tetap masih bertahan, meskipun tidak sesemarak pengobatan alternatif.

Jika penyakit yang diderita dipahami sebagai pengaruh roh jahat, karena kemurkaan roh atau dewa tertentu, maka pencegahan yang dilakukan adalah dengan cara mengusir roh jahat tersebut atau menenangkan kemarahan roh yang berada dalam diri si sakit. Tentu usaha ini tidak dilakukan sendiri oleh si sakit, tetapi dengan pertolongan “orang pintar” atau seorang dukun (bomoh). Sesajen, tepung tawar, minum ramuan, dan tak lupa jampi-jampian yang dinamakan oleh Norbeck dengan rites of healing, dari sang dukun atau bomoh merupakan kiat yang nampaknya berbeda sama sekali dengan ilmu

kedokteran, di mana pengobatan tradisional melibatkan kepercayaan kepada yang gaib.<sup>4</sup>

Sebagaimana diteliti oleh Bowen, seluruh masyarakat muslim, pria dan wanita di Gayo memanfaatkan kekuatan Al-Qur'an untuk menjamin kesehatan keluarga atau tanaman mereka, kesejahteraan kematian mereka, atau untuk melawan pekerjaan penyebab penyakit dari roh jahat. Mereka juga dapat melafalkan mantra dalam bahasa lokal mereka, atau memohon kepada roh untuk meninggalkan yang menderita. Mereka mungkin menyampaikan permohonan mereka kepada Tuhan, kepada Muslim makhluk halus (jin), atau kepada makhluk halus lainnya. Mereka mungkin menambahkan pengobatan biomedis atau berkonsultasi dengan petugas penyuluh pertanian. Singkatnya, orang mencoba untuk menutupi basis mereka.<sup>5</sup>

Jika ditelaah, dengan demikian setidaknya ada kebiasaan dalam pemberian bantuan yang berbeda antara praktik pengetahuan lokal dengan proses konseling, baik dari sisi budaya pemberian bantuan ataupun karakteristik penolong. Dari sisi budaya pemberian bantuan, proses pemberian bantuan dan hubungan membantu (*helping relationship*) pada masyarakat lokal menuntut penolong untuk membawa perubahan situasi dalam waktu singkat.

---

<sup>4</sup> Hasbullah, M. Nazar Almasri, Raja Meliza. *Togak Balian: Ritual Pengobatan Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi*, (Riau: CV Mulia Indah Kemala: 2014) . 156

<sup>5</sup> John R. Bowen, *A New Anthropology Of Islam* (Cambridge university press, 2012), 105

Sementara dalam aspek keyakinan, maka aspek spiritualitas dan religiusitas dipahami masyarakat lokal sebagai unsur penting dalam menjaga keselamatan.

Dalam hal ini masih banyak pembahasan yang belum dipaparkan secara eksplisit terkait penyembuhan tradisional di Simeulu, maka dari itu tesis ini mencoba untuk mengkaji penyembuhan tradisional di simeulu dengan faktor keyakinan, budaya, ekonomi.

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana sistem dan praktik penyembuhan di Simeulu?
2. Apa peran muden sebagai penyembuh tradisional?

#### **C. Tujuan dan signifikansi Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah diatas maka terdapat dua tujuan yang dipaparkan dalam penelitian ini, pertama: mengidentifikasi dan menggambarkan bagaimana sistem dan praktik penyembuhan di Simeulu. Kedua peran muden sebagai penyembuh tradisional.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dari penelitian tentang penyembuhan tradisional di Simeulu yang masih dipercaya oleh masyarakat lokal pada dasarnya penelitian dengan tema ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait



dengan objek maupun kajian yang sama, sebagai berikut: Siti mupida<sup>6</sup> dalam penelitian menjelaskan tentang penyembuhan islami yang dilakukan oleh ustaz Dhanu yang ahli di bidang medis maupun nonmedis melalui media televisi islam (*islamic televangelism*). Dalam tesis ini menjelaskan penyembuhan melalui media televisi melahirkan otoritas keagamaan yang dibangun di antara ahli penyembuhan. Ustad Dhanu mendiagnosakan penyakit dan solusinya dengan cara yang berbeda, yaitu dengan cara berdoa seperti biasa dan perbaikan akhlak secara terus menerus dalam kehidupan, yang berlandaskan Qur'an dan sunah. Ia mencoba merasionalkan penyembuhan penyakit yang tidak islami. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini menjelaskan tentang penyembuhan yang dilakukan oleh bidan di Simeulu yang berbeda latar belakang dan berbeda cara penyembuhannya tidak aktif dalam menggunakan sosial media.

Chibola menjelaskan bahwa Konsep konseling tradisional berakar pada sistem pengetahuan tradisional dan kebiasaan dan praktik sosiokultural, dan mempromosikan pendekatan kolektif untuk identifikasi masalah, resolusi, dan manajemen. Proses konseling tradisional berpusat pada empat aspek: konselor tradisional, klien, keluarga, dan masyarakat. kerangka teoritis konseling tradisional dari perspektif Afrika adalah: konteks budaya, sistem kepercayaan

---

<sup>6</sup> Siti Mupida, "Penyembuhan islami dan otoritas agama studi kasus ustaz dhanu.." (*Tesis, Uin Sunan Klujaga, 2020*). 93-94

kolektif, dan inisiasi ritual Sistem pengetahuan tradisional yang dianggap penting bagi setiap generasi adalah diwariskan secara berturut-turut kepada generasi berikutnya oleh orang-orang lanjut usia yang tidak hanya memiliki kebijaksanaan dan pengalaman yang diperlukan, tetapi juga dihiasi dengan kompetensi sosial dan keterampilan.<sup>7</sup>

Artikel selanjutnya membahas keterbatasan praktik psikologis Barat dan panggilan untuk mengintegrasikan praktik penyembuhan tradisional ke dalam konseling dan psikoterapi. Ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam sistem praktik psikologis terpadu yang berkisar pada isu-isu yang berkaitan dengan perspektif paradigmatis yang berbeda tentang kesehatan dan sakit-sakit, masalah praktik dan karakterisasi negatif dari pengobatan tradisional dan dukun, penelitian pengobatan tradisional dan penggunaan obat-obatan herbal. Makalah ini diakhiri dengan diskusi tentang peluang pendidikan dan pelatihan, untuk dukun, konselor dan psikoterapis, untuk mengatasi tantangan integrasi dan memastikan pemberian layanan yang efektif.<sup>8</sup>

Kemudian penelitian lain yang mengkaji kesembuhan Ustadz Dhanu secara khusus adalah artikel yang berjudul Pengobatan Psikoterapi Menurut Ustadz Dhanu oleh Ening Herniti. Penelitian ini membahas salah satu

---

<sup>7</sup> Hector Chiboola, "Theoretical Perspective of Traditional Counseling," in *Counseling and Therapy*, ed. Simon George Taukeni (IntechOpen, 2020), 1.

<sup>8</sup> Olaniyi Bojuwoye and Tholene Sodi, "Challenges and Opportunities to Integrating Traditional Healing into Counselling and Psychotherapy," *Counselling Psychology Quarterly* 23, no. 3 (September 2010): 283.

penyembuhan penyakit yang disebut psikoterapi, yaitu suatu metode penyembuhan dengan menggunakan pendekatan psikologis atau dengan perbaikan akhlak. Kajian ini menunjukkan bagaimana Ustaz Dhanu mengemukakan bahwa semua penyakit pada prinsipnya muncul karena seseorang sering mengumbar nafsu, hingga Allah menurunkan hukuman atau peringatan untuk mengembalikan manusia ke jalan yang benar, yaitu Al Qur'an dan Sunnah.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan terkait penyembuhan tradisional diatas, penulis ingin mengambil titik fokus penelitian mengkaji tentang bagaimana penyembuhan tradisional di Simeulu, bagaimana teknik penyembuhan.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Seperti yang telah di jelaskan di atas, tesis hendak mengkaji tentang fenomena penyembuhan tradisional. Berbagai penyembuhan di Indonesia maupun di Aceh tidak dapat dipisahkan dari keagamaan islam. Setiap ahli penyembuhan islam memiliki caranya tersendiri dalam prose penyembuhannya. Baik yang merujuk pada ayat-ayat Al-Quran dan hadis maupun pada praktik-praktik yang dicontohkan oleh nabi muhammad dalam kasus ruqyah.

Dalam proses konseling tradisional sangat dipengaruhi oleh kompetensi konselor tradisional yang ada empat. Pertama, sikap yang mencakup fungsi

---

<sup>9</sup> Ening Herniti, "Pengobatan Dengan Psikoterapi Menurut Ustad Danu," Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1 (2011). 99-107.

afektif, perilaku dan kognitif konselor tradisional; kedua, kesadaran, yang mencakup kesadaran diri konselor tradisional tentang nilai-nilai budayanya sendiri, kepercayaan dan biasanya dan bagaimana latar belakang budaya tersebut mempengaruhi dinamika interpersonal antara dirinya dan klien; ketiga, pengetahuan, yang meliputi keakraban dengan asumsi utama dalam sistem pengetahuan tradisional, latar belakang budaya klien, dan jaringan sosial yang tersedia dan sistem rujukan; dan keempat, keterampilan yang mencakup penerapan intervensi dan strategi tradisional yang mendorong penyelesaian atau perbaikan seketika dari masalah yang muncul. Konseling tradisional sering dianggap sebagai bagian dari interaksi dan komunikasi interpersonal formal yang merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

Mengingat pengobatan terkait dengan konsep sehat dan sakit maka pemaksaan bahwa semua orang harus berobat ke medis modern menjadi tidak bijaksana. Bagi masyarakat desa yang masih kuat konsep holistik dan kosmologi Jawa terkait dengan penyakit, masuk angin dianggap cocok diatasi dengan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional dianggap murah, mudah dan manjur, sehingga mampu menurunkan *health care cost* bagi masyarakat. Pengobatan tradisional berfungsi mewujudkan keseimbangan baik lahir maupun bathin. Tidak ada efek samping dari bentuk pengobatan tersebut. Bagi masyarakat Indonesia yang beragam budaya maupun tingkat sosial ekonomi

---

<sup>10</sup> Hector Chiboola, "Theoretical Perspective of Traditional Counseling," in *Counseling and Therapy*, ed. Simon George Taukeni (IntechOpen, 2020), 16.

dan pengetahuannya pengobatan tradisional dirasa perlu sehingga medis tradisional ini perlu diakui pemerintah dan disejajarkan kedudukannya dengan medis modern. Pengobatan tradisional juga bersifat rasional sehingga perlu terus digalakkan riset-riset budaya yang mendalam sehingga marginalisasi maupun stigma tidak muncul lagi. Pengawasan maupun pembinaan pengobatan tradisional perlu dilakukan sepanjang hal itu bersifat menguntungkan bagi mereka.<sup>11</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Studi ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif di daerah Simeulu. jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini berlangsung satu tahun kurang lebih pada tahun 2021. Pada awalnya penulis menghimpun data dari berbagai literatur, dan selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan narasumber baik langsung melalui whatsapp, seperti telepon, dan pesan teks. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 penyembuh tradisional dan beberapa informan tambahan sebanyak 19 subjek pasien dan masyarakat sekitar yang menggunakan alternatif penyembuhan tradisional tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam proses penyembuhan tradisional,

---

<sup>11</sup> Atik Triratnawati, Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Desa Di Jawa, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 13. 2010). 73



maupun faktor-faktor yang menyebabkan masih berlaku praktik tersebut dan alasan pasien masih mempercayai penyembuhan tradisional.

Penulis merangkum hal-hal pokok dan kemudian menyusun dalam bentuk deskriptif yang naratif dan sistematis, sehingga dapat memudahkan untuk memahami hasil dari permasalahan sentral tentang sebab-sebab dan gejala tertentu tentang pemahaman masyarakat Islam Simeulue dalam menggunakan jasa muden. Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti dapat memudahkan menarik kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pemahaman yang logis dan komprehensif, penulis menyusun pembahasan dalam tesis ini ke dalam beberapa bab. Diawali dari bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka metodologi yang diterapkan penulis dalam pelaksanaan studi ini.

Bab ke dua, berisi uraian tentang landasan teoritis yang meliputi pembahasan tentang eksistensi penyembuhan di Simeulu yaitu letak dan kondisi geografis, sejarah dan mitos, kondisi ekonomi

Bab ke tiga, berisi potret muden, konsep sakit, basis keyakinan, kondisi sosial budaya di Simeulu

Bab ke empat, berisi uraian tentang hasil penelitian, yaitu gambaran praktek penyembuhan di Simeulu, peran muden dalam penyembuhan penyakit di Simeulu, alat yang digunakan untuk ritual, kepercayaan masyarakat yang percaya, muden dalam tinjauan teologis, faktor masyarakat masih menerapkan muden kunyit di Ujung Tinggi, dampak muden terhadap kehidupan sosial masyarakat kampung Ujung Tinggi

Bab ke lima, merupakan penutup sebagai bagian akhir dari pembahasan tesis ini. Dalam bab ini diambil beberapa kesimpulan dan diajukan beberapa saran yang dianggap perlu.



## **BAB V**

### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, maka dalam pembahasan tersebut mencakup kedalam tiga permasalahan yaitu: pertama, cara masyarakat mempraktekkan ritual Muden/ Bidan Kunyit di Kampung Ujung tinggi. kedua, kepercayaan masyarakat terhadap ritual Muden/ Bidan Kunyit di Kampung Ujung tinggi. dan yang ketiga, dampak ritual Muden/ Bidan Kunyit terhadap kehidupan sosial masyarakat Kampung Ujung tinggi. Cara ritual Muden/ Bidan Kunyit adalah dengan menggunakan bahan alami yaitu dengan kunyit. Akan tetapi kunyit yang digunakan bukan sembarang kunyit, melainkan kunyit lurus dan bercabang. Kemudian kunyit dipotongpotong dadu dan dibelah menjadi dua hingga menjadi tujuh bagian dengan ukuran satu sentimeter. Selanjutnya di bentangkan kain sebagai alas Muden/ Bidan Kunyit kunyit yang telah di Muden/ Bidan kemudian dijatuhkan ke atas kain yang sudah dibentangkan di lantai dengan melakukannya berkali-kali dengan bacaan doa atau mantra Muden/ Bidan Kunyit. Bentuk-bentuk praktek yang dilakukan oleh tokoh ritual Kampung Ujung tinggi adalah berbentuk bacaan doa, seperti; membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas dan surah Al-Falaq dan do'a dengan bahasa batin melalui media kunyit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela Gendron, "The Call to Jihad: Charismatic Preachers and the Internet," *Studies in Conflict & Terrorism* 40, No. 1 (January 2, 2017).
- Aris Widodo, *Islam dan Budaya Jawa, Pertautan Antara Ajaran, Pemahaman dan Praktek Islam di Kalangan Muslim Jawa*, (Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2016).
- Artikel <https://wisatapulausimeulue.blogspot.com/2010/02/sekilas-tentang-simeulue.html>
- Atik Triratnawati, Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Desa Di Jawa, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol. 13. 2010).
- Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Ening Herniti, "Pengobatan Dengan Psikoterapi Menurut Ustad Danu," *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 (2011).
- Foster dan Anderson, *Antropologi Kesehatan*, (Jakarta: UI-Press. 2005).
- Hasbullah, m. nazar almasri, raja meliza. *Togak Balian:Ritual Pengobatan Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi*, (Riau:CV Mulia Indah Kemala:2014).
- Hasbullah, m. nazar almasri, raja meliza. *Togak Balian:Ritual Pengobatan Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi*, (Riau:CV Mulia Indah Kemala:2014) .
- Hector Chiboola. *Theoretical Perspective of Traditional Counseling*, *journal Counseling and Therapy* (DOI: <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.90418>).
- Ilhamuddin dan Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Teologi Islam: Warisan Pemikir Muslim Klasik*, (Medan :Perdana Publishing, 2017).
- James Bourk Hoesterey, *Rebranding Islam: Piety, Prosperity, and a Self-Help Guru* (Stanford University Press, 2020).
- John R. Bowen, *A New Antropology Of Islam* (Cambridge university press, 2012),

Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1992).

Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: BPEFE UGM, 1995)

Naniek Kasniah,” *Fenomena Budaya Dalam Penyembuhan Penyakit Secara Tradisional: Pijat Refleksi dan Transfer Penyakit dengan Media Binatang.*” (Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik., No. 4, 2002).

Naniek Kasniah,” *Fenomena Budaya Dalam Penyembuhan Penyakit Secara Tradisional: Pijat Refleksi dan Transfer Penyakit dengan Media Binatang.*” (Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik., No. 4, 2002).

Neli Afriza, *Penyembuh Tradisional Di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara (pendekatan antropologi kesehatan)*, (Aceh Anthropological Journal, no. 1, 2017).

Olaniyi Bojuwoyea, Tholene Sodib, “Challenges and opportunities to integrating traditional healing into counselling and psychotherapy”, 2010.

Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta:PT Gramedia,1990).

Siti Mupida, “Penyembuhan islami dan otoritas agama studi kasus ustad dhanu.” (*Tesis, Uin Sunan Klijaga, 2020*).

Suhaimi, *Fiqh Kematian* (Darussalam Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA